
Pendekatan Agile Layanan Hukum Berbasis Web Pada JNP LAW FIRM

Daniel Fransisko Sitio¹, Andriansah*²

^{1,2}Universitas Bina Sarana Informatika; Jl. Kamal Raya No.18, RT.6/RW.3, Cengkareng Tim.,
Kecamatan Cengkareng, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11730,
(021)8000063

³Jurusan Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Informasi., Jakarta
e-mail: [1danielfransiskositio@gmail.com](mailto:danielfransiskositio@gmail.com), *[2andriansah.aiy@bsi.ac.id](mailto:andriansah.aiy@bsi.ac.id)

Abstrak

Kemajuan teknologi telah membawa perubahan besar dalam berbagai bidang, termasuk hukum. JNP Law Firm, sebagai salah satu firma hukum terkemuka di Jakarta, menghadapi tantangan dalam menyediakan layanan konsultasi hukum yang efisien karena keterbatasan waktu dan jarak. Implementasi ini bertujuan untuk mengembangkan sistem informasi berbasis web yang dapat meningkatkan aksesibilitas dan efisiensi layanan hukum. Metode yang digunakan adalah Agile Developments, yang memungkinkan pengembangan perangkat lunak secara bertahap dan kolaboratif. Metode ini memiliki banyak manfaat, termasuk fleksibilitas dalam menyesuaikan kebutuhan pengguna yang terus berkembang, kemampuan untuk merespons perubahan dengan cepat, dan peningkatan kolaborasi antara tim pengembang dan pemangku kepentingan. Hasil implementasi menunjukkan bahwa penerapan situs web dengan fitur konsultasi online dan tatap muka terjadwal dapat mengatasi berbagai kendala yang dihadapi oleh klien dan pengacara. Situs web ini memungkinkan pengguna untuk melakukan konsultasi hukum dengan fleksibel tanpa harus melakukan perjalanan jauh, serta membantu pengacara dalam mengelola jadwal dan riwayat konsultasi secara digital. Selain itu, sistem ini menyediakan informasi terkini dan relevan tentang berbagai layanan hukum yang ditawarkan. Dengan demikian, sistem ini tidak hanya meningkatkan efisiensi layanan hukum, tetapi juga memperluas jangkauan dan aksesibilitasnya.

Kata kunci— Konsultasi Online, Hukum, Agile

Abstract

Technological advancements have brought about major changes in various fields, including law. JNP Law Firm, as one of the leading law firms in Jakarta, faces challenges in providing efficient legal consultation services due to time and distance constraints. This implementation aims to develop a web-based information system that can improve the accessibility and efficiency of legal services. The method used is Agile Developments, which enables incremental and collaborative software development. This method has many benefits, including flexibility in adjusting to evolving user needs, the ability to respond quickly to changes, and increased collaboration between the development team and stakeholders. The implementation results show that the implementation of a website with online consultation features and scheduled face-to-face can overcome various obstacles faced by clients and lawyers. The website allows users to conduct legal consultations flexibly without having to travel far, and assists lawyers in managing schedules and consultation history digitally. In addition, the system provides up-to-date and relevant information on the various legal services offered. Thus, the system not only improves the efficiency of legal services, but also expands their reach and accessibility.

Keywords— Online Consultations, Law Firm, Agile

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang terjadi telah mengubah cara hidup manusia di berbagai bidang, termasuk dalam ranah hukum. Sebagai respons terhadap perubahan zaman, bidang hukum terus berkembang dan mengalami transformasi sesuai dengan tuntutan era modern. Pengacara dan praktisi hukum kini dihadapkan pada tuntutan untuk terus beradaptasi dengan perubahan yang terjadi. Dalam konteks ini, teknologi tidak lagi hanya menjadi kebutuhan tersier, melainkan telah menjadi kebutuhan primer bagi semua manusia dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Salah satu dampaknya adalah peningkatan permintaan akan layanan interaktif, terutama di sektor bidang jasa, yang membutuhkan penyesuaian agar tetap relevan dalam era digital ini

Menyelaraskan diri dengan perkembangan teknologi menjadi esensial, terutama bagi para advokat. Pada pasal 32 ayat (1) Undang-Undang No. 18 Tahun 2003 mengenai Pengacara (UU Advokat). Menegaskan bahwa Advokat Orang yang berprofesi sebagai penyedia layanan hukum, baik di dalam maupun di luar pengadilan, yang telah memenuhi persyaratan sesuai dengan ketentuan Undang-Undang. Layanan hukum ini dapat berupa pemberian nasihat hukum, bantuan hukum, pelaksanaan surat kuasa, perwakilan, bantuan, pembelaan dan pelaksanaan perbuatan hukum lainnya untuk melindungi kepentingan hukum klien [1].

Layanan konsultasi hukum termasuk salah satu aspek penting bagi masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan hukum yang dihadapi. JNP Law Firm sebagai salah satu firma hukum terkemuka di Jakarta, yang telah memperluas wilayah operasinya di wilayah Jabodetabek dan berencana untuk membuka cabang di tempat-tempat lain guna mewujudkan visi kantor hukum tersebut, yaitu pemerataan layanan hukum di Indonesia. Oleh karena itu, JNP Law Firm ingin memasuki dunia digital sehingga mudah di diakses oleh siapa pun melalui internet. Proses sistem berjalan pada kantor JNP Law Firm masih dilakukan secara manual dengan membuat janji temu melalui telepon ataupun datang langsung ke kantor pada saat jam kerja. Namun, saat mengunjungi kantor secara langsung tanpa membuat janji temu, Anda belum tentu dapat bertemu langsung dengan seorang pengacara karena jadwal mereka yang sering kali terisi dengan berbagai aktivitas lapangan seperti pendampingan di pengadilan, pembuatan laporan di kantor polisi, pengiriman somasi kepada media, dan pertemuan dengan klien lainnya. Hal ini menyulitkan untuk melakukan pertemuan tanpa penjadwalan terlebih dahulu.

Di samping itu, keterbatasan waktu dan jarak sering kali menjadi hambatan dalam memperoleh akses terhadap pelayanan konsultasi hukum yang memadai. Peningkatan kebutuhan akan konsultasi dan pendampingan hukum yang semakin meningkat menuntut adanya solusi yang memungkinkan akses yang lebih mudah dan cepat terhadap layanan konsultasi hukum. Seiring dengan perkembangan teknologi sistem informasi, pengembangan website dengan fitur konsultasi online dan pembuatan Janji temu yang terjadwal menjadi alternatif yang menjanjikan untuk mengatasi kendala tersebut. Dalam konteks ini, kehadiran sistem informasi menjadi sangat penting untuk mengatasi kendala-kendala tersebut.

Pendekatan Agile dalam implementasi website konsultasi hukum online pada kantor hukum JNP Law Firm dapat menghasilkan aplikasi yang mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh klien dan membantu pekerjaan seorang advokat. Layanan hukum online ini tumbuh seiring dengan peningkatan permintaan yang mendorong orang untuk mencari solusi hukum tanpa harus bertemu langsung dengan pengacara. Keadaan ini memungkinkan kantor hukum JNP Law Firm dapat memperluas jangkauan layanan mereka, meningkatkan aksesibilitas, dan memberikan kemudahan bagi klien dalam mendapatkan saran dan konsultasi hukum secara efisien dan fleksibel, sesuai dengan tujuan penggunaan teknologi untuk meningkatkan akses terhadap keadilan.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Konsep Dasar Sistem

1. Sistem

Sistem dapat dijelaskan sebagai kumpulan unsur atau variabel yang terorganisir, berinteraksi, dan saling bergantung satu sama lain [2]. Sistem dapat juga diartikan sebagai sebuah kumpulan elemen-elemen atau komponen-komponen yang saling terhubung dan berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan tertentu. Meskipun setiap elemen atau komponen memiliki fungsi dan cara kerja yang berbeda-beda, namun tetap berada dalam satu kesatuan fungsional atau operasional yang terintegrasi[3]

Sistem berorientasi objek (Object-Oriented Programming atau OOP) adalah sebuah pendekatan dalam pemrograman yang mengorganisir kode menjadi objek-objek yang memiliki data (atribut) dan fungsionalitas (metode) tersendiri. Dalam OOP, setiap objek merupakan sebuah unit yang terdiri dari kumpulan data dan kode yang terkait, yang dikemas atau di enkapsulasi menjadi satu kesatuan. Objek-objek ini dapat berinteraksi satu dengan lain dan saling bekerja sama untuk menghasilkan fungsionalitas yang diinginkan dalam sebuah sistem. Dengan demikian, OOP memungkinkan pengembangan perangkat lunak yang lebih terstruktur, modular, dan mudah dikelola, dengan memisahkan data dan logika ke dalam objek-objek yang terpisah namun saling terkait [4].

2. Website

Internet merupakan sebuah jaringan komputer global yang menghubungkan berbagai perangkat komputer di seluruh dunia melalui seperangkat protokol komunikasi standar yang disebut Transmission Control Protocol/Internet Protocol (TCP/IP) [5].

Website adalah sebuah ruang virtual di Internet adalah jaringan yang terdiri dari kumpulan halaman-halaman web yang saling terhubung. Website berfungsi sebagai tempat untuk menyimpan dan menyajikan berbagai informasi dalam bentuk teks, gambar, audio, video, atau format lainnya, yang dapat diakses secara online oleh siapa pun yang memiliki koneksi internet [6].

Aplikasi web adalah sistem interaktif yang memungkinkan pengguna untuk melakukan logika bisnis yang ada di dalam server dan membantu dalam melihat hasil logika tertentu dengan menggunakan web browser pada workstation klien. Dalam hal ini, faktor penentu membuat sistem aplikasi web di mana server dan klien dapat berkomunikasi melalui Internet. Aplikasi web tersebut membuat data dapat diproses menggunakan layanan web yang hadir bagi pengguna untuk akses cepat menggunakan web browser [7].

Web server adalah sebuah perangkat lunak yang bertugas untuk mengelola dan menyediakan layanan data dalam bentuk halaman-halaman website [8]. Ketika pengguna mengakses sebuah website melalui web browser, sebenarnya web browser tersebut mengirimkan permintaan HTTP atau HTTPS ke web server. Web server kemudian merespons permintaan tersebut dengan mengirimkan data-data yang dibutuhkan untuk menampilkan halaman website yang diminta.

Di sisi lain, web browser adalah perangkat lunak yang berfungsi sebagai antarmuka bagi pengguna untuk mengakses dan menjelajahi konten-konten website di internet [8]. Web browser memungkinkan pengguna untuk memasukkan alamat website, mengirimkan permintaan ke web server, menerima dan memproses data dari web server, serta menampilkan halaman website secara visual kepada pengguna.

3 Basis Data

Sistem basis data adalah sebuah sistem yang terkomputerisasi dan dirancang khusus untuk mengelola, menyimpan, serta mengorganisasi data dan informasi yang telah diolah sebelumnya [4]. Basis data juga dapat diartikan sebagai kumpulan informasi yang tersimpan secara terorganisir dalam komputer, memungkinkan pemeriksaan dan akses melalui program komputer untuk mendapatkan informasi dari basis data tersebut [3].

Tujuan utama dari sistem basis data ini adalah untuk mempertahankan integritas dan keamanan data, serta menjadikan informasi tersebut dapat diakses secara efisien dan tersedia setiap kali dibutuhkan oleh pengguna atau aplikasi lain yang memerlukan. Dengan adanya sistem basis data, data dan informasi dapat dikelola dengan terstruktur, terpusat, dan terkontrol, sehingga memudahkan proses penyimpanan, pembaruan, pencarian, dan pemanfaatan data sesuai kebutuhan.

Dalam pengembangan perangkat lunak ini, Sistem basis data atau DBMS (Data Base Management System) menggunakan MySQL. MySQL adalah sebuah sistem yang berfungsi untuk melakukan proses pengaturan dan pengelolaan database, mulai dari pembuatan hingga pengelolaan database itu sendiri. Dengan MySQL, proses manajemen koleksi-koleksi data yang terstruktur menjadi lebih terorganisir dan efisien. [9].

4 Model Pengembangan Perangkat Lunak

Terdapat berbagai macam model pengembangan perangkat lunak, dan dalam pembuatan program ini, penulis menggunakan metode Agile Development. Metode ini merupakan salah satu model dalam System Development Life Cycle (SDLC) yang sangat umum dan banyak digunakan. Agile adalah pendekatan iteratif dan evolusioner yang menekankan kolaborasi dan menggunakan dokumentasi formal yang terbatas namun tepat guna untuk mengembangkan perangkat lunak berkualitas. Pendekatan ini berfokus pada efektivitas biaya dan waktu, serta mampu menyesuaikan dengan kebutuhan stakeholder yang dapat berubah-ubah [10].



Gambar 1 Tahapan Metode Agile

Metode dalam perancangan sistem informasi yang peneliti gunakan adalah agile development, karena lebih cepat, lebih dekat dengan users, lebih kolaboratif, dan lebih terbuka untuk perubahan. Adapun siklus dari pengembangan sistem informasi e-konseling arspira adalah Analisis Kebutuhan (Requirements), Perancangan (Design), Pengembangan (Developments), Pengujian (Testing), Menyebarkan (Deployment), dan Ulasan (Review). Langkah-langkah dalam agile adalah sebagai berikut [11]:

a. Requirements

Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis kebutuhan sistem informasi, termasuk fitur-fitur yang dibutuhkan, halaman-halaman yang diperlukan, field-field yang dibutuhkan, serta bagaimana alur dari sistem informasi layanan hukum yang akan berjalan.

b. Design.

Pada tahap ini, rancangan sistem akan dikembangkan, dimulai dari desain arsitektur sistem, desain proses bisnis, hingga desain antarmuka pengguna. Desain yang digunakan dalam tahap ini mencakup UML (*Unified Modeling Language*), ERD (*Entity Relationship Diagram*), dan LRS (*Logical Relational Structure*)

c. Development

Setelah rancangan selesai dibuat, tahap selanjutnya adalah pengembangan dengan melakukan coding atau penulisan kode program untuk merealisasikan rancangan tersebut menjadi sebuah sistem informasi yang dapat digunakan.

d. Testing

Tahap pengujian dilakukan setelah proses pengembangan sistem selesai. Pengujian ini berfokus pada fungsionalitas sistem, untuk memastikan bahwa fitur-fitur pada website berjalan sesuai yang diinginkan, sehingga error dapat diminimalisir.

e. Deployment.

Setelah sistem berhasil diuji, langkah selanjutnya adalah penyebaran (deployment) ke sebuah server atau hosting. Selanjutnya, nama domain untuk sistem yang telah disebarakan juga dibuat, sehingga sistem informasi layanan pada kantor hukum JNP Law Firm bisa diakses secara online oleh semua orang melalui domain yang telah dibuat.

a. Server adalah komputer yang menyediakan berbagai layanan tertentu melalui jaringan komputer.

b. Hosting adalah lokasi yang digunakan untuk menyimpan data sebuah situs web, dan hosting ini ditempatkan dalam sebuah server.

c. Domain adalah nama yang telah ditetapkan dan dikelola oleh organisasi pengelola nama domain, berfungsi sebagai alamat suatu situs web.

f. Review.

Pada tahap ini, dilakukan diskusi mengenai sistem yang telah beroperasi. Diskusi meliputi apakah sistem sudah sesuai dengan kebutuhan, fitur-fitur apa saja yang perlu dikembangkan, atau fitur-fitur apa yang perlu ditambahkan pada sistem informasi layanan hukum.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam tahapan-tahapan pengembangan prangkat lunak ini menggunakan metode Agile dengan tahapan sebagai berikut:

3.1. Requirements

Pada tahapan requirements dilakukan analisis proses bisnis berjalan, yang kemudian dilakukan analisis kebutuhan pengguna dan analisis kebutuhan sistem dari proses bisnis yang sudah berjalan.

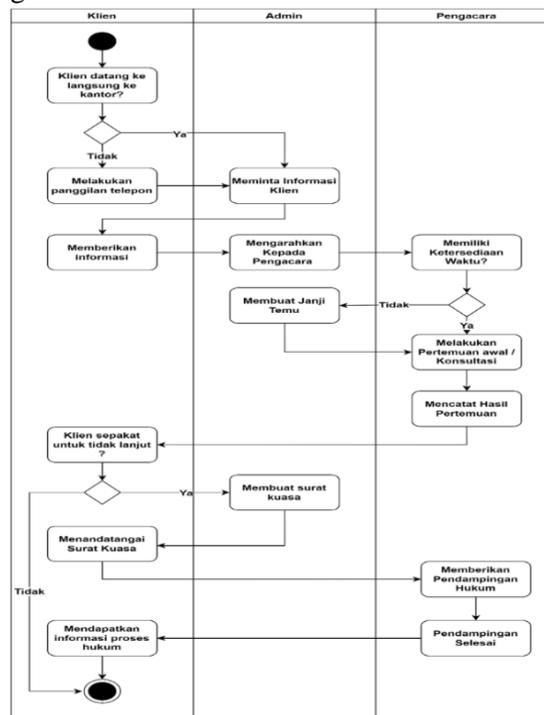
1. Analisa proses bisnis berjalan

Tahap awal pengembangan situs web layanan untuk firma hukum JNP Law Firm dimulai dengan melakukan pengamatan/observasi dan wawancara. Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung proses bisnis yang saat ini berjalan di firma hukum tersebut.

Klien dapat mengunjungi kantor hukum JNP Law Firm langsung ke lokasi atau menghubungi JNP Law Firm melalui informasi kontak yang tersedia di kartu pengacara. Saat tiba di kantor hukum atau ketika menghubungi, admin akan meminta informasi identitas dan keperluan kunjungan klien, yang kemudian dicatat dalam buku tamu atau buku janji temu. Setelah itu, klien akan diarahkan kepada pengacara yang memiliki keahlian sesuai dengan kebutuhan mereka.

Jika pengacara yang bersangkutan memiliki waktu luang, pertemuan dapat dilakukan segera. Namun, jika pengacara tidak tersedia pada saat itu, admin akan menjadwalkan janji temu di lain waktu. Pada tahapan awal pertemuan dengan advokat yaitu melakukan konsultasi ataupun saran hukum dari advokat. Hasil dari pertemuan ini akan bervariasi tergantung pada kebutuhan dan keperluan klien.

Setelah pertemuan berlangsung, jika klien dan pengacara memiliki kesepakatan untuk di dampingi secara hukum maka admin akan membuat surat kuasa untuk mewakili atau mendampingi klien dalam permasalahan hukum yang di hadapi. Untuk tidak lanjut dari proses hukum ini akan di laksanakan oleh pengacara baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan kesepakatan awal dengan klien. Setelah melalui seluruh proses hukum maka klien akan mendapatkan perkembangan informasi kasus sudah selesai.



Gambar 2 Activity Diagram Proses Bisnis

2. Analisa Kebutuhan Pengguna

Dalam website layanan JNP Law Firm, terdapat tiga pengguna utama, yaitu Klien, Pengacara dan Admin. Ketiga pengguna tersebut memiliki karakteristik interaksi yang berbeda serta kebutuhan informasi yang beragam, di antaranya sebagai berikut:

Tabel 1 Analisis Kebutuhan Pengguna

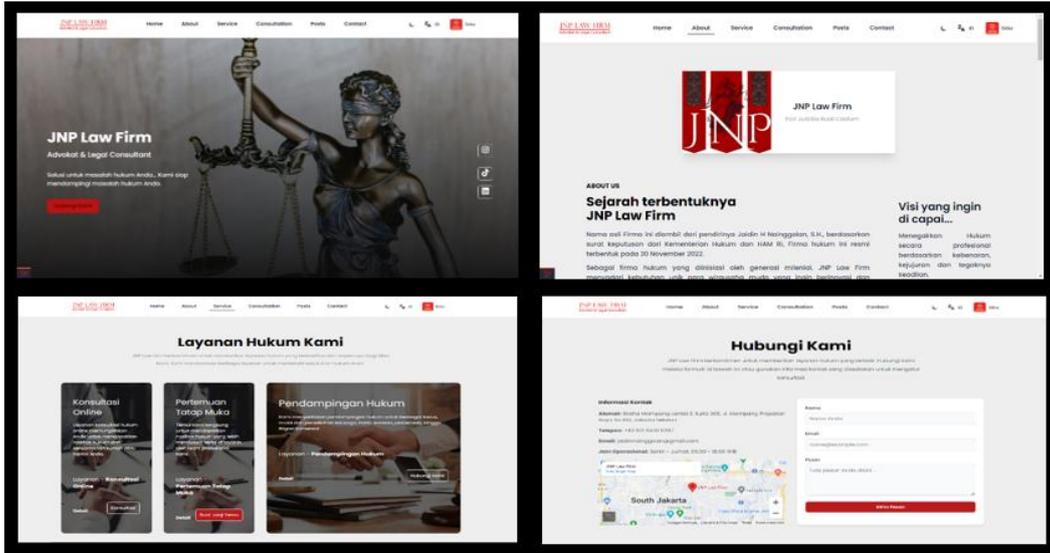
Pengguna	Kebutuhan
Klien	Informasi tentang layanan konsultasi online, janji temu, dan pendampingan hukum yang ditawarkan oleh kantor hukum
	Profil pengacara dan staf hukum yang bekerja di kantor hukum.
	Kemampuan untuk menghubungi kantor hukum melalui formulir kontak, nomor telepon, atau melalui fitur konsultasi online.
	Akses terhadap layanan konsultasi online, pembuatan janji temu, dan pendampingan hukum.
Pengacara	Akses ke area Konsultasi untuk melakukan konsultasi dengan klien.
	Akses ke area pendampingan hukum untuk melihat kasus yang masuk.
	Akses ke master data untuk melihat semua laporan
Admin	Akses ke roles untuk mengatur hak akses setiap akun
	Akses langsung ke area Janji Temu untuk dapat mengelola janji temu yang masuk.

3. Analisa Sistem

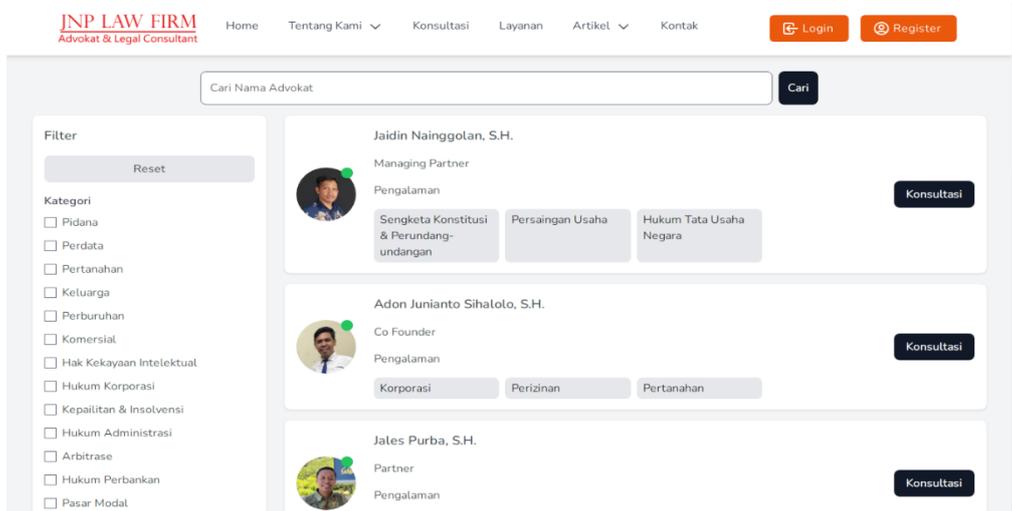
- a. Website harus memiliki fitur registrasi untuk klien baru agar dapat membuat akun pada website.
- b. Pengguna (klien, pengacara, dan administrator) harus dapat melakukan login untuk mengakses fitur layanan yang tersedia.
- c. Fitur obrolan/pesan agar pengacara dapat berkomunikasi antara klien dengan advokad secara real-time dalam konteks konsultasi online.
- d. Halaman untuk menampilkan daftar layanan konsultasi online, janji temu, dan pendampingan hukum yang ditawarkan.
- e. Halaman untuk menampilkan artikel hukum terkini.

Tabel 2 Hak Akses Pengguna

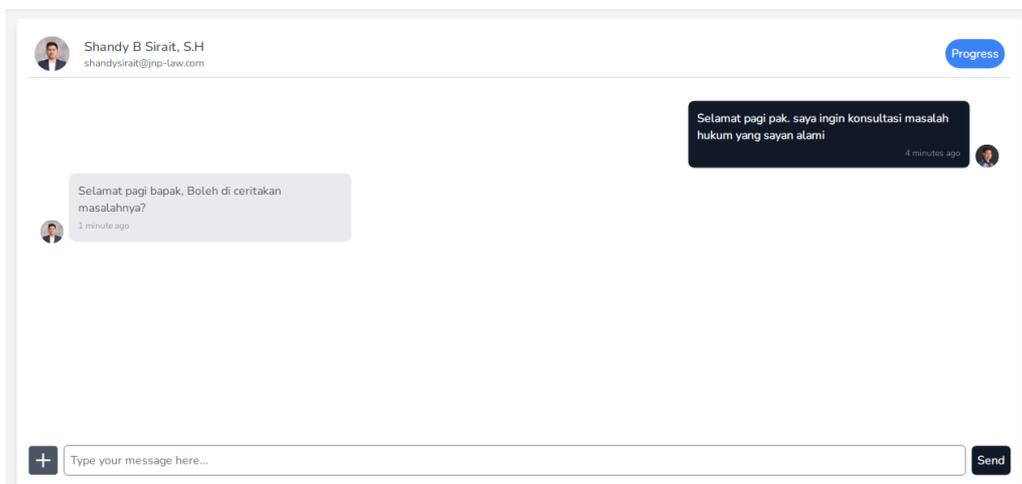
No	Halaman	Hak Akses		
		Klien	Admin	Pengacara
1.	Login dan Registrasi Pengguna	x	x	x
2.	Konsultasi	x		x
3.	Penjadwalan Pertemuan	x		
4.	Pendampingan Hukum	x		
5.	Dasboard Admin		x	x
6.	Kelola Konsultasi			x
7.	Kelola Janji Temu		x	
8.	Kelola Pendampingan			x
9.	Laporan			x
10.	Kelola Roles		x	



Gambar 5 Tampilan Klien



Gambar 6 Daftar Advokad JNP LAW FIRM



Gambar 7 Konsultasi Menggunakan Fitur Chatting Realtime

3.3. Development

Setelah proses perancangan selesai langkah berikutnya adalah tahap pengembangan. di mana rancangan yang telah dibuat direalisasikan dengan menulis kode program. Hal ini bertujuan untuk mengubahnya menjadi sistem informasi yang dapat digunakan sesuai harapan. Pengembangan kode program ini direncanakan menggunakan teknologi Pengembangan sistem dilakukan menggunakan PHP dengan framework Laravel 10 yang mengadopsi konsep MVC (model, view, controller). Untuk tampilan interaktif, sistem memanfaatkan bahasa pemrograman JavaScript. Pengkodean dilakukan di server lokal dengan bantuan XAMPP sebagai server lokal, serta menggunakan Visual Studio Code sebagai teks editor untuk menulis kode program. Adapun DBMS (Database Management System) yang digunakan dalam sistem ini adalah MySQL.

3.4. Testing

Setelah sistem selesai dikembangkan kemudian akan dilakukan pengujian system menggunakan metode blackbox testing untuk memastikan bahwa sistem berjalan dengan baik sebelum disebar ke server. Pengujian dibagi menjadi dua bagian yaitu pengujian back-end dan front-end. Pada pengujian back-end akan dilakukan pengujian pada setiap akses pengguna, yaitu admin, operator, guru dan siswa.

Tabel 3 Blackbox Testing

No	Tase Case	Langkah Pengujian	Data Uji	Hasil Yang Diharapkan	Status
1	Pengguna dapat mendaftar	1. Buka halaman register 2. Isi form pendaftaran 3. Kirim data	Data pengguna baru	Pengguna terdaftar Berhasil	Pass
2	Pengguna Mendapatkan Email pemeritahuan	1. Mendaftar sebagai user 2. Cek pesan masuk email	Data pengguna baru	Email verifikasi Masuk	Pass
3	Pengguna dapat login	1. Buka halaman login 2. Isi form login 3. Submit	Data login	Pengguna berhasil login	Pass
4	Pengguna tidak dapat login dengan data salah	1. Buka halaman login 2. Isi form login dengan data salah 3. Submit	Data login salah	Pesan kesalahan Muncul	Pass
5	Pengguna dapat logout	1. Login sebagai user 2. Klik logout	-	Pengguna berhasil logout	Pass

3.5. Deployment

Tahap penyebaran adalah fase di mana sistem yang telah dikembangkan dan diinstal pada server hosting, serta penentuan nama domain untuk sistem tersebut. Dengan ini, sistem layanan konsultasi dan pendampingan hukum dapat diakses melalui nama domain yang sudah ditetapkan, yaitu <https://www.jnp-law.com>. Dimana memanfaatkan layanan hosting dan domain dari penyedia Hostiger (www.hostinger.co.id)

3.6. Review

Tahap terakhir merupakan tahap memberikan ulasan (review) terhadap sistem yang telah dibuat. Pada tahap ini peneliti atau pengembang sistem berdiskusi dengan pihak terkait untuk membahas sistem yang telah berjalan, apakah sistem sudah memenuhi kebutuhan yang telah ditentukan diawal, atau perlu adanya penambahan fitur lain. Dari hasil diskusi yang dilakukan menghasilkan rumusan adanya penambahan fitur selain e-konseling itu sendiri pada sistem, diantaranya fitur artikel, aspirasi, forum diskusi dan event. Sehingga pada akhirnya sistem

informasi e-konseling ARSpira tidak hanya bisa digunakan untuk menunjang kegiatan konseling online, namun terdapat fitur lain didalamnya yang dapat digunakan untuk menunjang aktivitas sekolah.

Tabel 4 Feedback Stackholder

No	Stakholder	Feedback	Perbaikan
1	Admin	Admin menginginkan laporan yang lebih detail untuk memudahkan analisis dan pengambilan keputusan. Hal ini menunjukkan kebutuhan untuk pengembangan fitur laporan yang lebih komprehensif dan user-friendly.	Laporan yang lebih detail telah dikembangkan dan diimplementasikan dalam sistem. Fitur baru ini memungkinkan admin untuk menghasilkan laporan yang lebih komprehensif dan user-friendly, sehingga memudahkan analisis dan pengambilan keputusan
2	Pengacara	Pengacara menyarankan agar informasi tim disajikan secara lebih terstruktur. Ini bertujuan untuk mempermudah koordinasi dan komunikasi antar anggota tim serta meningkatkan efisiensi kerja.	Informasi tim telah disusun dengan lebih terstruktur dalam sistem. Perubahan ini mempermudah koordinasi dan komunikasi antar anggota tim, serta meningkatkan efisiensi kerja.
3	Klien	Klien merasa bahwa informasi terbaru yang tersedia kurang lengkap. Oleh karena itu, perlu ditambahkan fitur penyampaian informasi terbaru, seperti artikel atau update berkala, untuk memastikan klien mendapatkan informasi yang mereka butuhkan.	Fitur penyampaian informasi terbaru, yaitu Artikel telah ditambahkan ke dalam sistem. Dengan ini, klien dapat mengakses informasi yang lebih lengkap dan terkini sesuai kebutuhan mereka.

4. KESIMPULAN

Sistem layanan konsultasi dan pendampingan hukum berbasis web yang dikembangkan menggunakan metode agile telah berhasil. Metode ini memungkinkan sistem untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan dan memungkinkan pengembangan di masa depan karena prosesnya yang dinamis, melibatkan pengguna dalam setiap tahapnya.

Berikut adalah ringkasan perubahan sistem dan mamfaat yang di peroleh:

1. Penyediaan Layanan Konsultasi Hukum yang Mudah Diakses
2. Peningkatan Penjadwalan dan Pengelolaan Jadwal
3. Pengurangan Pembatalan Janji Temu
4. Akses dan Pengelolaan yang Terpusat

5. SARAN

Untuk memastikan keberhasilan implementasi dan pengoperasian sistem informasi layanan konsultasi, janji temu dan pendampingan hukum berbasis web di JNP Law Firm, beberapa saran berikut dapat dipertimbangkan:

1. Pelatihan dan Sosialisasi kepada para Staff
2. Pemeliharaan dan Pembaruan Sistem Yang Sudah Ada
3. Melindungi Keamanan Data
4. Layanan Pelanggan dan Dukungan Teknis

5. Monitoring dan Evaluasi berkala
6. Integrasi dengan Sistem Lainnya
7. Pengembangan Fitur Tambahan

Dengan mengikuti saran ini, JNP Law Firm dapat memastikan bahwa sistem informasi layanan konsultasi dan pendampingan hukum berbasis web berjalan efektif, aman, dan memberikan manfaat maksimal bagi klien dan firma hukum itu sendiri. Implementasi yang berhasil akan memperkuat posisi JNP Law Firm sebagai penyedia layanan hukum terkemuka yang responsif terhadap kebutuhan era digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada ke-dua orang paling berharga dalam hidup saya, yaitu orang tua saya tercinta Bapak Jantel Sony Sitio dan Ibu Asnit Lumiarad Hutagalung, kemudian kepada kakak-kakak saya, Sumarni Sitio dan Jelita Sitio, terima kasih telah menjadi pilar kekuatan dan kasih sayang dalam hidup saya dan tak lupa juga kepada Bapak Andriansah, M.Kom selaku Dosen Pembimbing yang selalu sabar mengarahkan penelitian ini sampai dengan selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Anggraini, M. Sachputri, and F. Lubis, "Peranan Advokat sebagai Penegak Hukum," *El-Mujtama J. Pengabd. Masy.*, vol. 3, no. 3, pp. 632–640, Jan. 2023, doi: 10.47467/elmujtama.v3i3.2850.
 - [2] I. Zufria, *Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi*. Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2022.
 - [3] F. Soufitri, *Konsep Sistem Informasi*, vol. 1. PT. Inovasi Pratama Internasional, 2023.
 - [4] A. S.Rosa and M. Salahuddin, *Rekayasa Perangkat Lunak : Terstruktur dan Berorientasi Objek*. Bandung: Informatika, 2016.
 - [5] B. Henryranu Prasetyo, *Pengantar Keteknikan Komputer Peran dan Profesionalisme*. Universitas Brawijaya Press, 2023.
 - [6] F. A., "Apa Itu Website? Ini Pengertian Website dan Jenis-Jenisnya," Hostiger Tutorial. [Online]. Available: <https://www.hostinger.co.id/tutorial/website-adalah#:~:text=Website adalah kumpulan halaman web,bahkan topik yang Anda minati>.
 - [7] R. E. Beasley, "Web Application Development," *Essent. ASP.NET Web Forms Dev.*, pp. 3–25, 2020, doi: 10.1007/978-1-4842-5784-5_1.
 - [8] O. Veza, *JARINGAN KOMPUTER LANJUTAN*. Cendikia Mulia Mandiri, 2021.
 - [9] A. Saleh Ahmar, A. Rahman, and R. Rusli, *Pemrograman Website dengan PHP-MySQL untuk Pemula*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019.
 - [10] I. K. Raharjana, *Pengembangan Sistem Informasi Menggunakan Metologi Agile*. Yogyakarta: Dee Pubelis, 2017.
 - [11] K. S. Haryana, "Penerapan Agile Development Methods Dengan Framework Scrum Pada Perancangan Perangkat Lunak Kehadiran Rapat Umum Berbasis QR-Code," *J. Comput. Bisnis*, vol. 13, no. 2, pp. 70–79, 2019, [Online]. Available: <http://www.jurnal.stmik-mi.ac.id/index.php/jcb/article/view/202>
-